

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengenai pasal 1 UU No. 1/1974 mengenai pernikahan, yang jika diartikan pernikahan antara seorang laki-laki dengan wanita berlaku seperti suami istri dengan tujuan membuat keluarga (rumah tangga) yang suka dan kekal berasal pada ketuhanan yang maha satu. Sebaliknya bagi kumpulan hukum islam (KHI) tujuan pernikahan dipaparkan dalam artikel 3 KHI ialah "pernikahan berniatan untuk menciptakan rumah tangga keamanan mawaddah serta warahmah". Berumah tangga ialah kehidupan yang di idamkan seluruh insan ciptaan Allah SWT. Supaya kehidupan di bumi semakin terus bertumbuh. Manusia ialah salah satu insan yang amat sempurna dibanding dengan insan yang lain. Manusia ditakdirkan buathidup berpasang- pendamping satu dengan yang lain dan yang berbeda tipe.¹

Allah telah berfirman dalam (Q.S Ar-Rum 30: 21)

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (الروم/ ٣٠ : ١٢)

Artinya : Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan di jadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya ada tanda-tanda bagi orang-orang yang berpikir.²

Keluarga ialah lingkungan pertama yang berinteraksi langsung dengan kedua orang tua, disinilah orang berumur bertanggung jawab buat menancapkan nilai, angka serta kebiasaan

¹ Hj.Wati Rahmi Ria, *Hukum Keluarga Islam*,(Bandar lampung : 2011) h.6

²<https://qur'an.kemenag.go.id>, jam 12: 37 (diakses 09 september 2021)

di dalamnya. Dan ajaran agama yang baik yang sesuai dalam ilmu islam. Tetapi kasusnya merupakan gimana dengan kedudukan orang berumur yang tidak mengenali serta faham dengan tanggung jawab kepada buah hatinya cocok dengan agama islam serta setara dengan kemajuan era teknologi dikala ini. Islam menginginkan pernikahan yang serasi alhasil terkabul seluruh hak serta peranan anggota keluarga. Peranan suami kepada istrinya ialah melindungi istrinya serta memberikan seluruh kebutuhan hidup berumah tangga setara dengan kemampuannya.

Menurut pemimpin al-ghazali tata cara melatih anak ialah masalah yang terutama dan yang amat penting. Buah hati ialah amanat untuk kedua orang tuanya. Hatinya yang bersih ialah harta yang amat bernilai. Jika dia memberi pelajaran untuk melakukan kebaikan, ia hendak berkembang membentuk orang yang baik serta senang di dunia pada akhirat. Sebaliknya apabila anak didiamkan seperti hewan, ia hendak memiliki hidup yang menderita serta musnah. Dari mereka akan berakhlak buruk, suka berdusta, dengki, mencuri, mengadu domba, senang memeras orang lain, suka berbuat iseng, gemar melakukan tipu daya dan berkhianat.⁴

Adapun yang diartikan dengan pendidikan merupakan peranan orang tua guna memberikan didikan serta pengajaran pada anaknya agar jadi orang yang memiliki keahlian dan pengabdian hidup yang di bekali dengan keahlian serta menggapai kecakapan cocok dengan hasil kemampuan anak itu yang hendak ditjmbuhkan ditengah-tengah warga indonesia selaku landasan hidup serta penghidupannya sehabis beliau bebas dari tanggung jawab orang tua.⁵

⁴ .Pagar, *Peradilan Agama Di Indonesia* (Solo : AQWAM, 2010) h.1

⁵ Hatta Ali, *Urgensi Dwangsom Dalam Eksekusi Hadhanah* (Jakarta: Kencana, 2018) h. 13

Orang berumur bertanggung jawab serta bertanggung jawab seluruhnya kepada buah hatinya begitu juga dalam hukum Nomor 1 tahun 1974 pasal 45:

- (1) “kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya”. Demikian juga yang diartikan di dalam

KHI pasal 77 :

- (3) “suami istri memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anak-anak mereka, baik mengenai pertumbuhan jasmani, rohani maupun kecerdasannya dan pendidikan agamanya”.

Perihal ini pula cocok dengan perintah Allah dalam surah (An-Nisa' ayat: 9)

وَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُوفُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا الْوَلَدَ حَسَنًا ۚ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (النساء/ ٤ : ٩)

Artinya : Takutlah kepada Allah jika mereka meninggalkan anak-anak lemah yang mereka khawatirkan (kesejahteraan mereka). Jadi biarkan mereka takut kepada Allah, biarkan mereka berbicara kebenaran.⁶

Di zaman digital saat ini semakin berkembang pesat sesuai dengan kemajuan era. Perlengkapan teknologi tidak lagi perlengkapan yang sangat jarang buat ditemui. Nyaris seluruh kegiatan sosial seperti, Pembelajaran, ekonomi, olahraga, sosial- adat, dan politik senantiasa menggunakan kecanggihan dari teknologi buat mencari data seta menolong tindakan dalam menyelesaikan suatu masalah.

Seperti yang terjadi pada saat ini anak-anak sudah dibiasakan untuk yang namanya berinteraksi langsung dengan alat canggih tersebut, karena pada era endemi covid- 19 yang terjalin pada tahun ini mengakibatkan sekolah-sekolah ditutup dan segala aktivitas yang menyebabkan kerumunan dilarang oleh pemerintah, sehingga anak-anak belajar/sekolah dari rumah alias daring (belajar online). Sehingga mau tidak mau orang tua diwajibkan ikut andil didalamnya.

⁶<https://qur'an.kemenag.go.id>, jam 12: 37 (diakses 9 september 2021)

Penggunaan tehnologi juga kerap kita temui saat ini pada anak-anak, ia terlihat senang dengan teknologi yang bernama gadget yang dipegangnya. Anak-anak bisa memperoleh gadget dari kedua orang tuanya, kedua orang berumur berniat membagikan gadget yang mutahir untuk anaknya. Utamanya sebagai kemudahan dalam komunikasi, sebagai sarana pendidikan dengan beberapa aplikasi, dan untuk sekedar bermain.

Tetapi sering kali anak-anak salah dalam memakai gadget yang sudah diserahkan untuknya. Serta kanak-kanak lebih kilat buat memahami gadget mutahir yang mereka punya. Apalagi orang tua mereka belum pasti dapat menggunakan gadget yang dipunyai oleh buah hatinya.

Secara etimologi *gadget* ialah sebuah sebutan dalam bahasa inggris yang berarti fitur elektronik kecil yang mempunyai guna spesial. Ponsel ialah perangkat elektronik kecil yang mempunyai guna spesial. Antara lain smartphoneseperti Iphone serta blackberry, dan notebook.⁷

Akibat pengaruh tehnologi di era yang merambah masa kesejagatan ini, nyaris semua aktivitas orang tidak bebas dari gadget. Perihal ini di buktikan dengan berbagai aktifitas orang yang senantiasa menikmati alat massa atau gadget setiap waktu, warga modern tiap dikala memegang telepon seluler dan computer bawa ditangannya. Alat tidak cuma hanya keinginan, namun pula memberikan akibat yang pasti untuk warga di bumi dikala ini, baik akibat positif ataupun negatif.⁸

Dalam wawancara saya terhadap orang tua anak yang telah memakai gadget, yang pertama: orang tua dari Aldi yang sekarang duduk di bangku kelas 3 SD yang bernama ibu

⁷Widiawati, *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Daya Kembang Anak*, <http://docplayer.info> (9 Maret 2020) h.78

⁸ Syahminan, *Pengaruh Tehnologi Komunikasi Terhadap Kehidupan Beragama Masyarakat Kabupaten Aceh Singkil* (Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017) h.31

Arini, berumur 40 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga, mengatakan bahwa anaknya sering bermain gadget hampir setiap hari, dengan permainan gamenya, serta menonton video di youtube. Ibu Arini juga mengatakan bahwa anaknya juga mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan Browsing dibantu dengan gadgetnya. Beliau juga tidak mampu mengawasi anaknya dikarenakan beliau juga kurang paham dengan gadget tersebut.⁹

Yang kedua: Adalah orang tua dari Doni yang sekarang duduk di bangku kelas 2 SD yang bernama Ibu Leha, berumur 35 tahun, pekerjaan seorang guru, mengatakan bahwa anaknya juga menggunakan gadget dalam belajar maupun bermain, beliau terkadang juga menyempatkan diri untuk mengawasi anaknya dalam menggunakan gadget, beliau juga mengatakan bahwa di hari libur anaknya dibebaskan untuk bermain gadget namun pada hari biasa ia membatasinya hanya sampai 2 jam saja.¹⁰

Begitu juga dengan wawancara saya dengan seorang guru SD di Desa Kuala Bangka yang bernama Nuraminah untuk meminta pendapat beliau mengenai pengawasan orang berumur dalam pemakaian gadget pada anak ini beliau berpendapat bahwa penting bagi orang tua untuk mengawasi anak-anak mereka dalam penggunaan gadget dikarenakan pada zaman kemajuan teknologi gadget dan anak akan sulit dipisahkan. Sehingga berpengaruh pada sifat dan motoriknya.¹¹

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi merupakan sebuah kemajuan zaman yang tidak dapat dibendung dan terbendung lagi. Era globalisasi telah mengantarkan kehidupan manusia ke dalam perkembangan diberbagai aspek kehidupan.

⁹ Ibu Arini, ibu rumah tangga, Wawancara Pribadi, Kuala Bangka, 20 Juni 2020.

¹⁰ Ibu Leha, seorang guru, Wawancara Pribadi, Kuala Bangka, 20 Juni 2020

¹¹ Ibu Nuraminah, Guru SD Kuala Bangka, Wawancara Pribadi, Kuala Bangka, 19 Juni 2020

Segudang kecanggihan yang dihadirkan teknologi memberikan kemudahan yang mengantarkan manusia pada sebuah tatanan yang memiliki standard hidup dan kualitas kehidupan yang baik.¹²

Anak-anak yang memakai gadget semakin meningkat serta orang tua yang kurang dalam mengawasi anak dan memberikan pendidikan agama yang lebih baik sehingga hal tersebut menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan anak termasuk sifat agresif, pergaulan anak yang begitu dewasa dari usia yang seharusnya. Serta gadget yang mereka miliki mereka gunakan diluar dari pengawasan orang tua, dan mereka juga membaginya dengan sahabat seangkatan mereka. Dan diantara anak-anak yang sudah menggunakan gadget canggih tak sedikit dari mereka sudah memiliki akun pribadi seperti facebook dan aplikasi lainnya. Konsumen aktif ponsel pintar di Indonesia pada tahun 2018 dekat 177,9 juta jiwa, penyumbang terbanyak berawal dari jenis umur anak-anak serta anak muda. Anak-anak zaman saat ini terlahir di era teknologi digital, PC ataupun gadget semacam ponsel pintar serta tablet telah jadi teman setiap hari.¹³

Peran pengawasan orang tua juga diperlukan dalam membimbing anak bermain gadget, agar tidak terpengaruh secara negatif oleh perkembangan psikologis anaknya. Anak yang mengandalkan gadget sebenarnya adalah hasil didikan dan kebiasaan orang tua. Jika orang tua dapat dengan tegas membatasi waktu anak untuk menggunakan gadget tentunya dapat meminimalisir dampak negatif dari penggunaan gadget tersebut.

Jika anak diberi kebebasan untuk menggunakan gadget, maka orang tua harus mendampingi dan membimbing anak untuk membuka fungsi yang sesuai dengan tahap

¹² Amar Ahmad, *Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Informasi Akar Revolusi Dan Berbagai Standarnya* (Jurnal Fisipol Universitas Indonesia Jakarta, 2012) vol,13, h.146

¹³ Muhammad Zaini, *Persepsi Orang Tua Terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital Dikalangan Anak Usia Dini*, (jurnal, FIP universitas pahlawan tuanku tambusai, 2019), vol 3, h.254

perkembangannya. Orang tua memberikan batasan waktu kepada anak untuk menggunakan gadget dan mengizinkan mereka untuk bermain gadget.

Seperti yang terjadi di Desa Kuala Bangka, kecamatan Kuala Hilir. Beberapa anak, sudah mengenal dan paham cara menggunakan gadget yang mereka miliki. Gadget tersebut mereka peroleh dari pemberian orang tua seperti hadiah ulang tahun, maupun permintaan dari mereka sendiri untuk dibelikan oleh orang tuanya. Sebagian diantara mereka menggunakan gadget tersebut diluar dari pengawasan orang tua mereka, mereka menggunakan gadget tersebut bersama teman sebaya mereka. Banyak sekarang aplikasi yang menjadikan anak betah untuk berlama-lama menggunakan gadget diantaranya Game, dan aplikasi yang menghibur.

Dan pada masa ini gadget tidak hanya sekedar digunakan untuk bermain tetapi untuk bersekolah. Pada masa dimana bukan hanya negara Indonesia yang terkena dampak virus covid-19 dan menjadikan Indonesia lumpuh aktivitas diluar rumah. Covid-19 bukan hanya berdampak pada ekonomi namun juga pendidikan dan kebudayaan. Akibat yang disebabkan oleh covid-19 pada aktivitas belajar mengajar lumayan terasa, perihal itu nampak dari penataran yang sebaiknya dicoba dengan cara langsung dan bermakna saat ini hanya dicoba dengan cara mandiri. Penataran dalam jaringan ataupun daring yang dirasa lumayan pas untuk disituasi semacam ini.

Didalam hal pendidikan anak-anak di Desa tanpa disadari anak akan terbiasa menggunakan gadget apabila orang tua tidak mengontrol anak tersebut dalam penggunaan gadget, dan aplikasi apa saja yang sering dibuka atau dimainkan oleh anak tersebut, dan waktu kapan saja mereka memainkan gadget mereka, maka itu juga bisa mempengaruhi tingkah laku anak tersebut.

Kemajuan teknologi bukan hanya dirasakan didaerah perkotaan namun juga di Desa. Informasi terbaru juga dapat diakses dengan mudah dengan media gadget, gadget tidak hanya digunakan oleh orang dewasa namun juga pada anak-anak. Anak juga terkena

dampak dari kemajuan teknologi yang semakin canggih. Kemajuan zaman yang sekarang sudah modern membuat orang tua harus pandai-pandai dalam mendidik anak-anak mereka. Mendidik anak-anak mereka agar tidak terbawa arus perkembangan zaman.

Tidak dapat dipungkiri kemajuan zaman menyebabkan orang tua juga harus pintar dalam menyikapinya, terutama pada media gadget yang kini telah merambah dunia anak bahkan mereka sudah dapat menggunakannya sendiri. Apalagi saat ini gadget bukan lagi barang mewah namun sudah menjadi kebutuhan, semakin banyak barang tersebut digunakan maka semakin terjangkau pula harga barang tersebut dengan berbagai tipe model dan kelebihan masing-masing. Dunia anak yang biasa bermain dengan teman sebaya dan permainan mereka kini tergantikan dengan gadget yang banyak aplikasi mendukung untuk permainan. Bahkan seorang anak kecil yang sudah biasa memakai gadget orang tua nya untuk menonton vidio dapat mengetahui apabila paket orang tuanya tersebut telah habis.

Gadget juga tidak selamanya membawa pengaruh negatif pada anak namun banyak pengaruh positif didalamnya apabila orang tua cerdas dalam menggunakan gadget tersebut untuk anak mereka. Namun kebanyakan orang tua acuh terhadap pengawasan dalam penggunaan gadget pada anak. Seharusnya padatumbuh kembang anak orang tua wajib mendidik, mengawasi serta memberikan pelayanan yang terbaik untuk anak mereka. Pada saat perkembangan anak orang tua harus mengajarkan nilai-nilai moral pada anak sehinggaterbentuk karakternya yang baik. Media gadget dapat mempengaruhi anak, apabila terus- menerus menggunakannya tanpa pengawasan dari orang tua maka akan membawa pengaruh negatif bagi anak.

Berdasarkan uraiandiatas, hingga periset merasa terpicat serta menganggap perlu untuk melakukan riset atas rencana tersebut judul riset skripsi: “Pengawasan orang tua Terhadap Penggunaan Media Gadget Pada Anak di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Kompilasi

Hukum Islam (studi kasus Desa Kuala Bangka, kecamatan Kualuh Hilir, kabupaten Labuhan Batu Utara)”.
Batu Utara)”.

B. Rumusan Masalah

Bersumber pada kerangka belakang yang sudah disampaikan diatas, formulasi permasalahan yang menjadi dasar pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan gadget masa pandemi covid-19 di kalangan anak-anak di Desa Kuala Bangka, Kecamatan Kualuh Hilir, Kabupaten Labuhan Batu Utara?
2. Bagaimana pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget di kalangan anak-anak masa pandemi covid-19 di Desa KualaBangka, Kecamatan Kualuh Hilir, Kabupaten Labuhan Batu Utara?
3. Bagaimana Tinjauan Kompilasi Hukum islam tentang tanggung jawab orang tua terhadap anak, serta kaitannya dengan penggunaan media gadget dimasa pandemi covid-19 di Desa Kuala Bangka, Kecamatan Kualuh Hilir, Kabupaten Labuhan Batu Utara?

C. Tujuan Dan Kegunaan Riset

1. Tujuan Riset

- a. Buat mengenali Gimana penggunaan media gadget dikalangan anak-anak masapandemi covid-19 di Desa Kuala Bangka, Kecamatan Kualuh Hilir, Kabupaten Labuhan Batu Utara.
- b. Untuk mengetahui Gimana pengawasan orang berumur kepada pemakaian gadget di kalangan kanak-anak masa pandemi covid-19 di Desa Kuala Bangka, Kecamatan Kualuh Hilir, Kabupaten Labuhan Batu Utara.

- c. Untuk mengetahui Bagaimana tinjauan kompilasi hukum islam tentang tanggung jawab orang tua terhadap anak serta pengawasan penggunaan gadget pada anak dimasa pandemi covid-19.

2. Kegunaan Riset

- a. Dengan cara teoritis, riset ini diharapkan bisa menaikkan khasanah ilmu wawasan spesialisnya teknologi dibidang gadget. Dan menaikkan reverensi pada orang berumur kepada pengawasan orang berumur terhadap pemakaian alat gadget pada anak.
- b. Secara praktis, hasil Riset ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengetahuan lebih dalam mengenai penggunaan media gadget pada anak di masa pandemi covid-19 dengan pengawasan orang tua dan juga menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca.
- c. Riset ini diharapkan bisa memberi pengetahuan yang baik bagi masyarakat khususnya masyarakat Desa Kuala Bangka, Kecamatan Kualuh Hilir, Kabupaten Labuhan Batu Utara.
- d. Memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana (S1) dalam ilmu Syariah Jurusan Al-Akhwat As-Syakhsiyah Fakultas Syariah, Dan Hukum Islam Negeri Sumatera Utara.

D. Batasan Masalah

Bataan permasalahan ini bermaksud buat membagikan batas permasalahan yang sangat nyata dari kasus yang ada guna mempermudah ulasan. Bersumber pada pengenalan permasalahan itu, hingga pengarang membagikan batasan haya pada. Ulasan haya pada mengenai permasalahan pemakaian gadget pada anak - anak serta tanggung jawab orang berumur pada anak bagi hukum islam pada waktu pendemi covid- 19.

E. Kajian Terdahulu

Dari pengamatan penulis ada karya yang berhubungan dengan pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget pada anak, sehingga dengan adanya skripsi ini bisa menjadi pelengkap dalam riset-riset sebelumnya.

1. Skripsi Nur Ahmad Yasin” Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak Di Era Digital Perspektif Hukum Keluarga Islam Di Indonesia” skripsi ini menguraikan bagaimana tanggung jawab orang tua terhadap anak serta perkembangan dunia gadget. Sedangkan dalam skripsi yang penulis buat ini membahas tinjauan KHI tentang tanggung jawab orang tua dalam pengawasan terhadap penggunaan media gadget di masa pandemi covid-19.
2. Skripsi Aditya Pratama” Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini (Studi Perumahan Griya Abdi Negara Kelurahan Sukabumi Bandar Lampung). skripsi ini menguraikan, karakteristik anak, peran orang tua, intensitas penggunaan gadget pada anak usia dini, serta dampak gadget terhadap perilaku anak. Sedangkan skripsi yang ingin penulis buat ialah bagaimana tanggung jawab orang tua terhadap penggunaan gadget pada anak menurut KHI dan penggunaan gadget dikalangan anak-anak.
3. Skripsi Titik Mukarromah” Dampak Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Dusun Setia Bumi kecamatan Seputih Banyak. Skripsi ini membahas bentuk penggunaan gadget pada anak usia dini di dusun setia bumi, serta pengaruh dan perkembangan media gadget. Sedangkan skripsi yang ingin penulis tuangkan yaitu tentang penggunaan gadget dikalangan anak-anak di desa Kuala Bangka serta bagaimana tanggung jawab orang tua dalam mengawasi anak dalam penggunaan gadget ditinjau dari KHI.

F. Kerangka Pemikiran

Anak merupakan individu yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kreatifitas dan bahasa komunikasi yang khusus sesuai dengan perkembangannya. Cara itu mulai tergeser kearah yang berlainan dari tadinya, bersamaan dengan kemajuan era yang menyediakan seluruh bentuk perlengkapan yang mempermudah anak buat berlatih serta main.

Salah satu tehnologi yang saat ini memudahkan anak untuk belajar sekaligus bermain adalah gadget. Gadget merupakan alat komunikasi yang saat ini menjadi bukti dari kemajuan berbagai kondisi. Oleh karena itu dari orang dewasa sampai anak-anak sulit untuk menghindari atau tidak menggunakan gadget. Pemakaian gadget tersebut juga dapat menjadi candu yang akan sulit ditanggulangi dan mengakibatkan pola prilaku yang menyimpang jika tidak dalam pengawasan yang tepat.

Setelah dilakukan pengamatan dilapangan ditemukan bahwa anak-anak yang berusia 4-7 tahun sudah bisa menggunakan gadget, bentuk penggunaannya bukan hanya sekedar komunikasi antar orang tua dan anak, tapi lebih kepada penyedia media untuk anak-anak bermain game dan menonton animasi di youtube, serta untuk media belajar online.

Gadget diamati lewat bentuk komunikasi laswell ialah alat dalam menyampaikan catatan antara komunikator serta komunikan. Bersumber pada penafsiran ini, gadget merupakan alat komunikasi yang dipakai utuk memenuhi kebutuhannya. Filosofi ini awal kali dipublikasikan oleh Herbert blumer serta elihu katz. Filosofi ini berkata kalau pengguna media memainkan kedudukan aktif buat memilah serta memakai media itu. Filosofi uses and gratification ini menarangkan kalau pengguna media memainkan kedudukan aktif buat memilah serta memakai media itu. Konsumen memiliki opsi untuk melegakan kebutuhannya. Oleh karena itu, penggunaan gadget adalah daya yang dihasilkan oleh seseorang yang menggunakan dan memanfaatkan media gadget sesuai

dengan kebutuhannya untuk mewujudkan dan mendukung aktivitas sehari-hari agar lebih fleksibel, efisien dan berkualitas.¹⁴

G. Hipotesa

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesa atau kesimpulan sementara penulis bahwa masyarakat di Desa Kuala Bangka, kurang dalam pengawasan anak terhadap penggunaan gadget dimasa pandemi covid-19, serta tanggung jawab orang tua terhadap anak menurut kompilasi hukum islam.

H. Metode riset

1. Jenis riset

Riset ini adalah jenis riset kualitatif/lapangan, penulis terjun langsung ke daerah riset di Desa Kuala Bangka, Kecamatan Kualuh Hilir, Kabupaten Labuhan Batu Utara. Lokasi ini dipilih karena pada lokasi tersebut banyak anak yang sudah menggunakan dan paham akan media gadget.

2. Sumber Data

Agar mendapat data yang objektif maka metode pengumpulan data dilakukan dengan cara:

Data primer

- Observasi, yakni mengadakan pengamatan langsung
- Wawancara, yaitu mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden.
- Quisioner, yaitu dengan cara menyebarkan angket yang berupa pertanyaan-pertanyaan seputar permasalahan yang dikaji.

Data sekunder

¹⁴<http://repo.iain-tulungagung.ac.id>, hal.16-17 (Diakses 21 Mei 2021)

Dari riset ini sumber data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang yaitu:

- “Expose Pemerintah Desa” yakni berupa data geografis dan demografis Desa Kuala Bangka.
- Berupa materi- materi daftar pustaka, hasil riset harian, internet, serta informasi- informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dialami.

3. Subjek Dan Objek Riset

Pada riset, subjek riset disebut dengan istilah informan. Informan penelitian yaitu terdiri dari beberapa orang tua, serta anak-anak yang aktif bermain gadget dan beberapa guru agama. Yang berdomisili Didesa Kuala Bangka, Kecamatan Kualuh Hilir, Kabupaten Labuhan Batu Utara. Pemilihan informan didasari atas pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan mengamati keadaan serta keseharian orang tua tersebut yang anaknya telah menggunakan media gadget.

Objek riset adalah apa yang akan diselidiki dalam riset atau apa yang menjadi sasaran riset. Objek dari riset ini adalah anak-anak dan orang tua di Desa Kuala Bangka.

I. Analisa Data

Analisis data dalam riset ini dengan menggunakan *deskriptif kualitatif*, yaitu menganalisa dengan cara menguraikan dan mendiskripsikan hasil wawancara yang diperoleh. Sehingga didapat satu kesimpulan yang objektif, logis, konsisten dan sistematis sesuai dengan tujuan yang dilakukan penulis dalam riset ini.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk menyelesaikan penulisan tesis ini, penulis menyusun secara sistematis lima bab, sebagai berikut:

BABI : Pendahuluan Ini adalah pengantar diskusi. Bab ini mencakup latar belakang masalah, ekspresi masalah, tujuan riset, kerangka ideologis, landasan teori, metode riset dan pembahasan sistematis.

BAB II: Membahas tentang kajian teoritis mengenai, kewajiban orang tua terhadap anak, pengertian anak, pengertian orang tua, , penggunaan gadget terhadap anak.

BAB III: Membahas tentang gambaran umum lokasi riset yang mencakup sejarah desa kuala Bangka, demografis, pendidikan agama.

BAB IV : Membahas tentang hasil riset,

BAB V : Merupakan kesimpulan dan saran dari hasil riset.